

**PEMANFAATAN *E-LEARNING* DALAM OPTIMALISASI
PEMBELAJARAN PRODI PPKN**

Yudi Firmansyah

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Buana Perjuangan Karawang
yudifirmansyah@ubpkarawang.ac.id

ABSTRAK

Dimasa pandemik yang membatasi semua segmen dan aktivitas terutama yang berkaitan dengan kegiatan berkerumun dan mengumpulkan banyak orang terutama kegiatan belajar mengajar, berpengaruh terhadap metode pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan pada dasarnya adalah belajar tentang keindonesiaan, belajar untuk menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, membangun rasa kebangsaan, dan mencintai tanah air Indonesia. Dengan demikian, ia menjadi warga negara yang baik dan terdidik (smart and good citizen) dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara yang demokratis. Pada penelitian ini, penggunaan e-learning atau kepanjangan dari Electronic Learning yang dimanfaatkan untuk pembelajaran secara online yang akan diukur seberapa pengaruhnya terhadap pembelajaran disalah satu matakuliah pada prodi PPKn diantaranya pengantar ilmu pendidikan. Serta penggunaan knowledge management berhasil diterima dengan hasil presentase 90% menunjukkan penerimaan dengan baik dan dapat diserap pembelajarannya meski menggunakan sistem online dengan sarana yang ada pada Buana Online Course (BOC).

Kata kunci: E-Learning, Kemampuan Pemahaman Pembelajaran *Online*

PENDAHULUAN

Belajar tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) pada dasarnya adalah belajar tentang keindonesiaan, belajar untuk menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, membangun rasa kebangsaan, dan mencintai tanah air Indonesia. Oleh karena itu, seorang sarjana atau profesional sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang terdidik perlu memahami tentang Indonesia, memiliki kepribadian Indonesia, memiliki rasa kebangsaan Indonesia, dan mencintai tanah air Indonesia. Dengan demikian, ia menjadi warga negara yang baik dan terdidik (*smart and good citizen*) dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara yang demokratis (Paul et al., 2017).

Pembelajaran adalah suatu proses penciptaan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Belajar dalam pengertian aktivitas dari peserta didik (pelajar) dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku yang bersifat relatif konstan. Dalam rangka penciptaan model – model pembelajaran yang inovatif, maka pembelajaran berbasis TIK sangatlah berperan untuk peningkatan mutu peserta didik, Namun demikian perkembangan pembelajaran berbasis TIK dalam peningkatan mutu generasi muda haruslah terimbangi dengan pendidikan dini generasi berkarakter.

Knowledge dapat dibedakan dengan data dan informasi. Data adalah fakta yang ada. Informasi adalah data yang diolah dalam bentuk yang lebih berguna bagi pemakainya sedangkan *Knowledge* adalah pembahasan definisi pengetahuan berdasarkan berbagai sumber. Pengetahuan sebenarnya merupakan sebuah informasi juga yang merupakan hasil dari pengolahan data.

E-Learning adalah sarana pendidikan yang mencakup motivasi diri sendiri, komunikasi, efisiensi, dan teknologi. Karena ada keterbatasan dalam interaksi sosial, siswa harus menjaga diri mereka tetap termotivasi. *E-Learning* efisien karena mengeliminasi jarak dan arus pulang-pergi. Jarak dieliminasi karena isi dari *e-learning* didesain dengan media yang dapat diakses dari terminal komputer yang

memiliki peralatan yang sesuai dan sarana teknologi lainnya yang dapat mengakses jaringan atau *Internet*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan *E-learning* dalam optimalisasi pembelajaran PPKn (Studi Kasus Di UBP Karawang)”. Yang diharapkan bisa meningkatkan pelayanan dalam bidang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pada metode kualitatif peneliti berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Serta dalam penelitian ini menganalisis penerimaan penggunaan BOC sebagai media pembelajaran online, selain hasil nilai juga ada hasil survey yang akan ditampilkan pada hasil penelitian analisis penerimaan sistem BOC.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa PPKn angkatan 2019 di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Sampel yang diperoleh dengan cara *random sampling* sebanyak 37 mahasiswa. Mahasiswa yang menjadi sampel akan dianalisis kemampuan pemahaman terhadap matakuliah PPKn.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan *Google Form* yang didalamnya terdiri dari beberapa pertanyaan. Tes yang diberikan berupa soal essay mengenai matakuliah PPKn yang di sematkan dalam *google form*.

Tahapan Penelitian

Tahapan yang dilakukan selama penelitian ada tiga tahap yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan sebelum penelitian dimulai yaitu melakukan pra riset, menyiapkan instrumen penelitian. Peneliti membuat instrumen penelitian berupa soal essay dengan materi berkaitan dengan perkuliahan di Prodi PPKN.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti akan memberikan tes pemahaman materi yang diberikan pada metode pembelajaran melalui BOC yang diberikan secara berkala kepada mahasiswa pada akhir pembelajaran berupa pertanyaan-pertanyaan. Hasil korespondensi kemudian dirangkum dan dianalisis oleh peneliti.

3. Tahap akhir

Tahap terakhir, peneliti menganalisis data yang telah diperoleh, mendeskripsikan hasil data dan menarik kesimpulan, serta menyusun laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa dalam menyerap pembelajaran pada prodi PPKN yang dilakukan dengan metode daring dimasa pandemi saat ini. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 dengan meneliti sampel mahasiswa prodi PPKN Angkatan 2019. Langkah pertama yang dilakukan adalah merancang desain penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan dilanjutkan penyusunan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa. Langkah kedua adalah menilai penerimaan pembelajaran menggunakan media BOC menggunakan Technology Acceptance Model.

Tes pemahaman materi dilakukan pada saat Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Tes Pemahaman Pembelajaran Berbasis E-Learning

Tes	Jumlah Mahasiswa	Rata-Rata
UTS	37	81.9
UAS		84.5
Total Nilai Rata-Rata		83.2

Pada Tabel. 4.1. Terlihat ada kenaikan meski tidak signifikan dari nilai rata-rata UTS 81.9 menjadi 84.5 pada saat UAS menunjukkan kondisi dimana tidak membatasi pembelajaran kolaborasi tatap muka dengan BOC dan Full menggunakan BOC.

Berdasarkan hasil responsi kepada mahasiswa melalui, materi yang dianggap sulit antara lain Landasan dan Asas-asas Pendidikan dan Pendidikan multicultural.

Seperti pernyataan mahasiswa berikut ini:

JENAB	pk19.jenab@mhs.ubpkarawang.ac.id	Landasan dan Asas-asas pendidikan
-------	--	-----------------------------------

Gambar 4.1. Hasil Isian Opsi 1

Mahasiswa menganggap bahwa materi dari landasan dan asas-asas Pendidikan dinyatakan sulit dipahami oleh mereka karena banyak pembahasan dan cabang yang harus dibahas didalamnya seperti landasan filosofi, landasan sosiologi, landasan kultural, landasan psikologis serta landasan ilmiah dan teknologis.

Sementara untuk yang menganggap Pendidikan multicultural sulit dipeajari dapat dilihat pada gambar 4.2. yang memperlihatkan jawaban dari pertanyaan yang diisikan pada google form.

CAHYA MUTIARA KHOIRUNNIS	pk19.cahyakhoirunnisa@mhs.ubpkarawang.ac.id	Pendidikan Multikultural
--------------------------	--	--------------------------

Gambar 4.2. Jawaban Mahasiswa Opsi 2

Melihat pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa selain dari asas-asas Pendidikan ada materi lain yang dianggap membuat mereka kesulitan menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat ujian evaluasi pembelajaran oleh dosen pada matakuliah ini. Dikarenakan materi perihal Pendidikan multicultural ini meliputi Pendidikan yang ditanamkan pada suatu daerah bahkan negara yang memiliki multi etnis, serta dalam pendidikan ini menanamkan nilai pendidika karakter yang menajaga hubungan kepada tuhan, diri sendiri dan sesama manusia.

Selain berbicara tentang evaluasi pembelajaran atau materinya, penelitian ini juga menganalisis pemanfaatan Elearning dalam hal ini BOC didalam penerimaan oleh pengguna. Sampel yang diambil yaitu mahasiswa Prodi PPKn Angkatan tahun 2019. Pertanyaannya meliputi penyimpanan materi yang berhubungan dengan knowledge management, tampilan dan juga kemudahan dalam penggunaan.

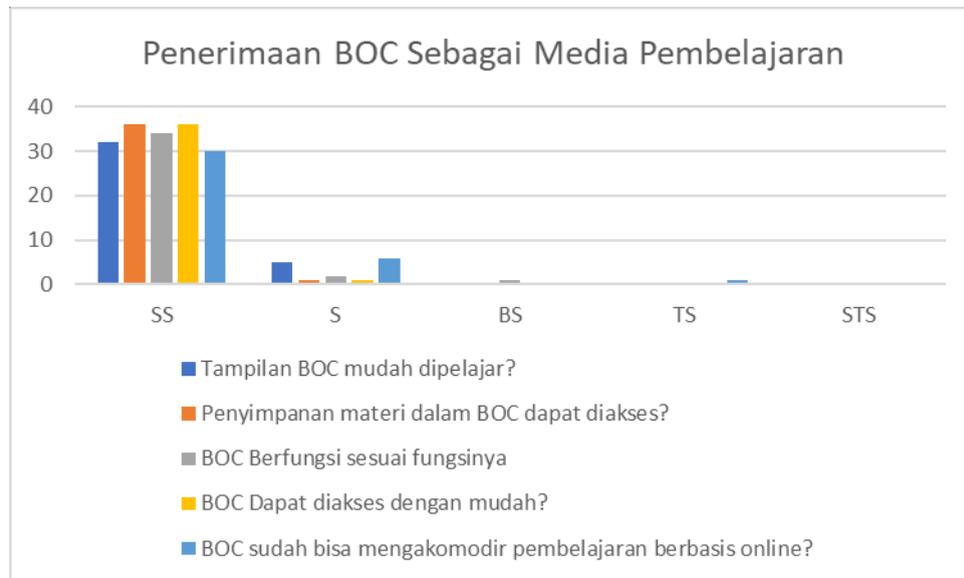
Penialain poin diatas yaitu dibagi menjadi parameter Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Biasa Saja (BS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang diberikan pertanyaan sejumlah total populasi berjumlah 37 mahasiswa dengan hasil jawaban dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 4.2. Tabel Survey Penggunaan BOC

No	Pertanyaan	SS	S	BS	TS	STS
1	Tampilan BOC mudah dipelajar?	32	5	0	0	0
2	Penyimpanan materi dalam BOC dapat diakses?	36	1	0	0	0
3	BOC Berfungsi sesuai fungsinya	34	2	1	0	0
4	BOC Dapat diakses dengan mudah?	36	1	0	0	0
5	BOC sudah bisa mengakomodir pembelajaran berbasis online?	30	6	0	1	0

Hasil dari tabel 4.2 digambarkan dengan chart maka dapat dilihat tingkat presentasenya, sehingga kita dapat lihat keseluruhan hasil dari angka pada tabel tersebut pada gambar 4.3

berikut ini.



Gambar 4.3. Chart Survey Penggunaan BOC

Pembahasan

Dengan adanya hasil penelitian ini menunjukkan materi apa saja yang ada pada matakuliah PIP yang harus dibahas lebih mendalam, karena adanya kendala kesulitan dari mahasiswa mempelajarinya. Sedikit penjelasan mengenai materi yang memang dirasa sulit dipahami oleh mahasiswa.

1. Landasan dan Asas-Asas Pendidikan

Pendidikan selalu berkaitan dengan manusia, dan hasilnya tidak segera tampak. Diperlukan satu generasi untuk melihat suatu akhir dari pendidikan itu. Oleh karena itu apabila terjadi suatu kekeliruan yang berakibat kegagalan, pada umumnya sudah terlambat untuk memperbaikinya. Kenyataan ini menuntut agar pendidikan itu dirancang dan dilaksanakan secermat mungkin dengan memperhatikan sejumlah landasan dan asas pendidikan.

Landasan Pendidikan :

- a. Landasan Filosofis
- b. Landasan Sosiologis

- c. Landasan Kultural
- d. Landasan Psikologis
- e. Landasan Ilmiah dan Teknologi

Pengertian Asas – Asas Pendidikan

Asas pendidikan merupakan sesuatu kebenaran yang menjadi dasar atau tumpuan berpikir, baik pada tahap perancangan maupun pelaksanaan pendidikan.

Asas Pokok Pendidikan

- a. Asas Tut Wuri Handayani
- b. Asas Belajar Sepanjang Hayat
- c. Asas Kemandirian dalam Belajar

2. Pendidikan Multikultural

Paradigma pendidikan multikultural sangat relevan diterapkan di negara-negara yang multi-etnis dan multibudaya, seperti Indonesia. Keragaman budaya jika dikelola dengan baik akan mampu membentuk karakter kebangsaan keindonesiaan yang kokoh. Karena itu, pendidikan multikultural sangat memiliki kontribusi dalam menyukseskan kebijakan pendidikan berbasis karakter.

Konsep inilah yang kemudian lahir kebijakan pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter adalah terwujudnya nilai-nilai perilaku atau karakter warga belajar yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Mahaesa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Insan kamil adalah insan sempurna sebagai manusia yang bermanfaat bagi diri sendiri, lingkungan masyarakat, bangsa, dan agamanya di tengah keragaman kehidupan.

Pendidikan multikultural karena itu diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang dapat memosisikan diri dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan. Karakter inilah yang sejatinya pengokoh karakter keindonesian kita sehingga bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki identitas. Jika karakter tersebut telah menjadi ‘keterampilan betindak’ manusia Indonesia, bangsa Indonesia akan menjadi besar karena semua problem kehidupan selalu dapat diatasi dengan kekokohan karakter kebangsaannya.

Pendidikan multikulturalisme karenanya diharapkan mampu membentuk karakter religius, inovatif, menghargai keragaman orang lain, toleran, rela dalam hidup, percaya diri, dan jiwa nasionalisme. Perwujudan karakter tersebut dapat dilakukan melalui praktik pembelajaran ‘karakter keindonesiaan’. Pembelajaran ini dilakukan dengan pembentukan pola pikir, sikap, tindakan, dan pembiasaan. Terwujudnya karakter keindonesiaan tersebut menjadi landasan kuat sebagai ciri khas manusia Indonesia yang kuat. Kekuatan keindonesiaan ini menjadi

energi besar untuk menjadi Indonesia sebagai bangsa besar di tengah percaturan bangsa-bangsa di dunia. Bangsa besar hanya dapat diwujudkan melalui karakter manusia yang kuat. Karakter keindonesiaan melalui pendidikan multikulturalisme inilah salah satu harapan menuju Indonesia besar di masa depan dengan keyakinan kolektif sebagai bangsa.

3. Knowledge Management

Fungsi dari knowledge management merupakan wadah untuk membagikan ilmu pengetahuan dan menyimpannya secara tertata, baik dari segi dosen maupun dimanfaatkan oleh mahasiswa agar lebih mudah. Cara penilaian yang digunakan pada pemaparan diatas merupakan cara yang menggunakan survey kepada mahasiswa dalam 1 angkatan dalam Prodi PPKN. Hasilnya dapat dilihat, dari total 37 populasi yang digunakan merasakan cukup puas atas penggunaan BOC sebagai media pembelajaran *online*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berbasarkan hasil penelitian kali ini tentang knowledge management dalam pembelajaran online yang berimbang pada hasil pembelajaran mahasiswa, ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu materi yang dirasa sulit oleh mahasiswa perlu adanya pembahasan lebih lanjut. Agar, mahasiswa lebih memahami seluruh materi yang ada dalam pembelajaran. Sedangkan untuk penggunaan BOC sebagai media pembelajaran berpengaruh positif dengan peningkatan nilai mahasiswa meski tidak signifikan. Berarti perkuliahan online juga dapat dimaksimalkan sebagai pengganti tatap muka langsung dimasa pandemic.

Penerimaan dan menu yang ada pada BOC mendapatkan penerimaan yang baik oleh mahasiswa baik secara tampilan maupun secara fungsi dari BOC itu sendiri sebagai knowledge management dan media pembelajaran online yang dimiliki oleh Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Saran

Berdasarkan penelitian kali ini, bisa juga diterapkan diprodi lain dan juga pada matakuliah lain yang menggunakan media pembelajaran BOC sebagai management knowlagde juga.

DAFTAR PUSTAKA (TIMES NEW ROMAN (TNR-12) BOLD)

- Darudiato, S., & Setiawan, K. (2013). Knowledge Management: Konsep dan Metodologi. *Jurnal ULTIMA InfoSys*, 4(1), 11–17. <https://doi.org/10.31937/si.v4i1.237>
- Ikhsan. (2017). Kecenderungan Global Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(2), 49–58. <https://doi.org/10.24269/v2.n2.2017.49-58>
- IKIP Padang. Pusat Kajian Sosial Budaya dan Ekonomi., E. (2016). Tingkap : jurnal ilmu-ilmu sosial budaya dan ekonomi. *Tingkap*, 11(1), 26–40. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/tingkap/article/view/5152>
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Paul, S., Nurwardani, P., Saksama, H. Y., & Winataputra, U. S. (2017). Pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. In *Thema publishing*.
- Santoso, G. dkk. (2015). Analysis SWOT Civic Education Curriculum For Senior High School year 1975-2013 Pendidikan Kewarganegaraan Jenjang SMA. *E Journal Universitas Pendidikan Indonesia*, 19(1), 86–109.
- Septiani, E. (2018). PEMANFAATAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN. *Pesona*, 92–98.
- Soleman, M., & Noer, M. (2017). Nawacita Sebagai Strategi Khusus Jokowi Periode Oktober 2014-20 Oktober 2015 [Nawacita: Superior Strategy of Jokowi in October 2014 - 20 October 2015]. *Jurnal Kajian Politik Dan Masalah Pembangunan*, 13(1), 1961–1975.
- Supardi, S. (1993). Populasi dan Sampel Penelitian. *Unisia*, 13(17), 100–108. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>
- Wahyudi, I. (2017). Pengembangan Program Pembelajaran Fisika SMA Berbasis E-Learning dengan Schoology. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(2), 187. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v6i2.1850>
- Wibowo, A. P., & Wahono, M. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan: Usaha Konkret Memperkuat Multikulturalisme Di Indonesia. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 196–205. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.16043>
- Winarno, B. (2008). *Sistem Politik Indonesia Era Reformasi*.